

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bulan februari 2022, Nadiem Anwar Makarin (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) meresmikan Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat sebuah program yang wajib dilaksanakan oleh satuan pendidikan yakni program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Program P5 merupakan pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan untuk mencapai profil pelajar pancasila dengan landasan standar kompetensi lulusan. (Arifin Nur Budiono, 2023)

Pada penerapannya, focus dari kurikulum ini tidak hanya sebatas pengembangan akademik peserta didik, namun berfokus juga pada pengembangan karakter peserta didik. Hal itu selaras dengan tujuan dari pada pendidikan tidak hanya membuat seorang peserta didik cerdas, pintar atau cermat saja namun bertujuan untuk pembentukan karakter siswa. Hal ini selaras dengan tujuan dari pendidikan nasional bahwa “pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional memiliki tiga cakupan tujuan yakni aspek kognitif (Pengetahuan), afektif (Sikap), dan psikomotorik (Keterampilan). Supaya proses dalam sebuah pendidikan berlangsung dengan baik dan efektif maka ketiga aspek tersebut harus ada. Jika ketiga aspek tersebut telah dilaksanakan dengan baik maka tujuan pendidikan nasional akan mudah dicapai. Walaupun ketiga aspek tersebut sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, tetap saja masih ada penyimpangan yang berkaitan dengan karakter kalangan pelajar. Penyimpangan tersebut berupa kekersan yang menyangkut fisik dan psikis seseorang.

Penyimpangan perilaku maupun kenakalan remaja juga terjadi dikalangan peserta didik SMPN 22 Bengkulu Selatan. Kenakalan remaja tersebut dilakukan beberapa peserta didik baik lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, yang mana kenakalan yang dilakukan dilingkungan sekolah seperti membolos ketika jam pelajaran berlangsung dengan menerobos pagar sekolah, tidak mengerjakan tugas, berkata kasar dan terlambat masuk kelas.

Kenakalan remaja ini juga dilakukan dilingkungan masyarakat seperti mengendarai sepeda motor ugal-ugalan, hal ini tentu saja mengganggu kenyamanan masyarakat disekitar SMPN 22 Bengkulu Selatan. Pelajar yang seharusnya menjadi generasi dengan karakter yang mulia justru menjadi pelaku penyimpangan yang dapat mengarah kepada kriminalitas jika dibiarkan berlarut-larut tanpa dicarikan solusi dan pencegahannya.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi krisis karakter peserta didik, dimana tujuan proyek ini yaitu menciptakan pelajar Indonesia yang melaksanakan nilai-nilai pancasila. Dalam hal ini masalah pembelajaran P5 di SMPN 22 Bengkulu Selatan belum ada guru yang khususnya Pembelajaran P5 yang diberi pelatihan khusus yang mengarah ke program P5.

Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar yaitu kearah terbangunnya enam dimensi profil pelajar pancasila. Enam dimensi profil pelajar pancasila yakni beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlakul karimah, berkebhinekaan global, begotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. (Susanti Sufiyandi 2021)

Karakter dan Profil Pelajar Pancasila memiliki keterkaitan dengan pendidikan Islam. Nilai-nilai Pancasila mengandung ajaran Islam, dengan kata lain setiap sila dalam Pancasila sejalan dan memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Pendidikan Islam mempunyai

urgensi yang tinggi dalam proses pembentukan karakter peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Sehingga agar terciptanya karakter peserta didik yang sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila dan ajaran Islam diperlukan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses penciptaan karakter. Nilai-nilai pendidikan Islam dapat dijadikan peserta didik sebagai acuan atau pedoman dalam berkehidupan sosial sehingga selain memiliki karakter yang selaras dengan nilai Pancasila peserta didik juga tidak bertolak belakang dengan ajaran Islam. (Husnul Khotimah 2019)

Nilai-nilai pendidikan Islam dapat diperkenalkan, diajarkan, dibiasakan pada proses pendidikan formal. Dalam pendidikan formal, nilai-nilai pendidikan Islam dapat diimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas atau kegiatan intrakurikuler. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam juga dapat dilaksanakan di luar jam pelajaran maupun di kegiatan kokurikuler. Salah satu kegiatan kokurikuler yang dapat digunakan dalam mengajarkan, mendidik dan membiasakan karakter pada siswa yakni pada kegiatan P5. (Lutviyana Nur H 2019)

SMPN 22 Bengkulu Selatan merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan salah satu pengimplementasiannya yaitu dengan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Alasan tersebut yang melatar belakangi peneliti menjadikan SMPN Bengkulu Selatan sebagai objek penelitian, khususnya bagi peserta didik kelas VIII. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 22 Bengkulu Selatan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Pada kelas VIII di SMPN Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan
2. Untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini ialah mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam lingkup pendidikan yakni wawasan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi program P5 pada siswa kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai bahan belajar tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi program P5.
- b. Bagi Penulis, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam implementasi program P5.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai sumber bacaan kepada peneliti lain mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam implementasi program P5.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VIII SMPN 22 Bengkulu Selatan”

1. Nilai-Nilai Pendidikan islam

Nilai dalam bahasa inggris “value” artinya harga. Menurut Spranger, sebagaimana yang dikutip oleh Halimatussa’diyah dalam bukunya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural”, nilai adalah aturan tertentu yang digunakan seseorang sebagai pedoman dalam memikirkan dan memilih suatu keputusan. Pendidikan Islam adalah suatubimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam merupakan usaha atau bimbingan yang dilakukan dalam upaya menjadikan manusia yang senantiasa taat beribadah dan selalu berada di jalan Allah SWT.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah standar, aturan atau sebuah acuan dalam bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam guna membentuk manusia yang seutuhnya sesuai norma islam atau membentuk kepribadian muslim yang sesungguhnya.

2. Program Proyek P5 Kurikulum Merdeka

Definisi program menurut Widoyoko, sebagaimana yang dikutip oleh Junaidah, dkk, adalah rangkaian kegiatan yang dirancang dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang menyangkut banyak orang. Yang dimaksud program dalam skripsi ini yaitu program pada Kurikulum Merdeka, yaitu Program P5 yang merupakan program pengembangan soft skills dan karakter peserta didik.

P5 sendiri merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila menurut Kemendikbudristek No. 56/M/2022 merupakan kegiatan pendalaman mata pelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan menguatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yaitu perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam dimensi, yaitu : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong rorong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. (Saryanto 2022)

